

Literasi matematika materi pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri 72 Palembang

Intan Nur Azizah¹ Nyiayu Fahriza Faudiah², Budi Utomo³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

³Pendidikan Geografi, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

intannurazizah2n@gmail.com, n_fahriza@yahoo.co.id, budiutomo@univpgripalembang.ac.id

Abstract

This study aims to describe the mathematical literacy of fourth-grade students at SD Negeri 72 Palembang in the topic of division. A descriptive quantitative approach was used with 30 students as the research subjects. The instrument consisted of story-based math problems that were validated and tested for reliability. The results showed that students' overall mathematical literacy was in the "fair" category, with an average score of 68.83. Specifically, 20% of students demonstrated very good ability, 26% good, 23.3% fair, and 30% low. Based on indicators, students' ability to identify and formulate problems was relatively low (44%), while their ability to apply mathematical concepts or procedures (65%) and to explain solutions and interpret conclusions (62%) were in the fair category. These findings suggest that students' mathematical literacy is not yet evenly distributed across all indicators and still needs improvement. Therefore, it is necessary to implement learning strategies that are more contextual, interactive, and focused on real-life problem solving, so students can develop mathematical literacy skills optimally and sustainably.

Keyword: Mathematical Literacy, Division Material. Story Problem.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri 72 Palembang pada materi pembagian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes soal cerita yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan literasi matematika siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 68,83. Sebanyak 20% siswa memiliki kemampuan sangat baik, 26% baik, 23,3% cukup, dan 30% rendah. Berdasarkan indikator, kemampuan siswa dalam memecahkan dan merumuskan masalah tergolong rendah (44%), sedangkan dalam menerapkan konsep atau prosedur matematika (65%) serta menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan (62%) tergolong cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa belum merata pada semua indikator dan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, serta menekankan pada pemecahan masalah nyata agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi matematika secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Matematika, pembagian, soal cerita.

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi matematika menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama di jenjang Sekolah Dasar. pembelajaran matematika bertujuan terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang terukur melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari (Fuadiah, 2020). Literasi matematika mencakup kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan matematika dalam konteks nyata, sekaligus menekankan pada kemampuan bernalar dan memecahkan masalah secara matematis (Marcq et al., 2024).

Di sekolah dasar, pembelajaran matematika sering kali masih berfokus pada penyelesaian prosedural

tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini menjadi tantangan khusus, terutama pada materi-materi dasar seperti pembagian. Materi pembagian merupakan fondasi penting dalam matematika karena menjadi dasar bagi pemahaman konsep lanjutan seperti pecahan, desimal, dan rasio (Baumann, Reiss, & Lorenz, 2024). Oleh karena itu, penguasaan terhadap konsep pembagian perlu ditanamkan tidak hanya secara mekanis, melainkan melalui pendekatan yang membangun pemahaman dan keterkaitan dengan situasi kontekstual (Sari, Munawaroh, & Herlina, 2022).

Penekanan pada literasi matematika dalam materi pembagian memungkinkan siswa untuk mengembangkan cara berpikir analitis dan kritis. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui hasil dari operasi " $12 \div 3 = 4$ ", tetapi juga memahami makna dari proses tersebut, misalnya dalam konteks membagi makanan secara merata atau menghitung jumlah rata-rata dari suatu kumpulan data (Yilmazer & Masal, 2014; Michel, Hernani, & Valdez, 2025). Selain itu, pendekatan literasi matematika juga mendorong siswa untuk mengkomunikasikan solusi mereka, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data (Ketonen & Hotulainen, 2019). Dengan demikian, literasi matematika tidak hanya membantu siswa dalam pelajaran, tetapi juga membentuk kemampuan mereka untuk menyelesaikan persoalan nyata secara lebih sistematis. Literasi ini juga penting dalam membangun kemandirian dan ketangguhan siswa dalam berpikir serta bertindak berbasis penalaran, yang menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran abad ke-21 (Abidah, Sunendar, & Nugraha, 2022).

Namun, hasil temuan awal yang dilakukan di SD Negeri 72 Palembang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas IV masih belum optimal, khususnya dalam memahami dan menyelesaikan soal pembagian. Siswa juga cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pembagian dengan permasalahan sehari-hari yang mereka hadapi. Padahal, seperti yang dijelaskan oleh Komarudin, Hidayat, dan Fitria (2024), literasi matematika sangat penting dalam membantu siswa berpikir lebih kritis terhadap soal-soal matematika yang kompleks. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang melibatkan konteks kehidupan nyata (Simarmata, Tamba, & Manik, 2020). Pembelajaran matematika yang hanya terfokus pada algoritma dan hafalan prosedur membuat siswa sulit mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir reflektif (Budi, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi matematika siswa, khususnya pada materi pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi matematika pada materi pembagian diterapkan oleh siswa kelas IV di SD Negeri 72 Palembang, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

2. Metode

Pada bagian ini, anda diminta menjelaskan metode, model, desain, subjek dan lokasi penelitian yang Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan literasi matematika siswa pada materi pembagian. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 72 Palembang, yang beralamat di Jalan H. Faqih Usman No. 16, 3–4 Ulu Seberang I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, sehingga penting untuk mengkaji kemampuan literasi matematikanya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes berbentuk soal cerita yang disusun berdasarkan tiga indikator literasi matematika menurut Harahap et al. (2022), yaitu:

(1) memecahkan dan merumuskan masalah, (2) menerapkan konsep atau prosedur matematika, dan (3)

menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan. Tes terdiri dari empat soal uraian yang mengacu pada indikator tersebut. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh seorang dosen ahli dan seorang guru SD untuk memastikan validitas isi. Selanjutnya, dilakukan uji validitas konstruk dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Kriteria validitas adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Dari delapan soal yang diuji, enam soal dinyatakan valid dan dua soal tidak valid. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 yang berarti bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Setelah melalui proses validasi, reliabilitas, dan analisis karakteristik soal, terpilih 4 soal yang memenuhi kriteria terbaik dan digunakan dalam pengumpulan data utama. Analisis data dilakukan dengan menghitung total skor yang diperoleh siswa dari hasil tes, kemudian dihitung skor akhirnya.

Hasil akhir kemudian dikategorikan ke dalam empat klasifikasi yaitu: sangat baik (lebih dari 75%), baik (70–84%), rendah (kurang dari 60%) dan sangat rendah (00- 39%) sebagaimana dikutip dari Harahap et al. (2022). Kemudian di klasifikasikan berdasarkan indikator penilaian yaitu 1. Mememcahkan dan merumuskan masalah (rendah 44%), 2. Menerapkan konsep atau prosedur matematika (cukup 65%), 3. Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan (cukup 62%).

3. Hasil dan Diskusi

Subjek penelitian ini kepada siswa kelas IV.D SD Negeri 72 Palembang semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang peserta didik. Instrument pada penelitian ini adalah tes soal cerita yang berjumlah 4 butir soal materi pembagian yang sesuai dengan indikator literasi matematika. Pengumpulan data atau tes dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil analisis tes siswa literasi matematika pada materi pembagian didapatkan hasil, jumlah skor seluruh siswa adalah 2065. Dengan perolehan skor 3000 perolehan nilai rata-rata (Mean) sebesar 68,83 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Nurlan et al., 2023) yang pada penelitian hasil tes literasi matematika dengan nilai 68 yang termasuk dalam kategori cukup. Khususnya siswa kelas tinggi seharusnya telah mampu memenuhi kemampuan membaca, menulis dan berhitung, agar mampu menyesuaikan pemahamannya dengan konsep pembelajaran literasi matematika. Guru seharusnya mulai membelajarkan literasi matematika secara dasar khususnya di kelas tinggi.



Gambar 1. Peneliti Menjelaskan Bagaimana Cara Mengisi Soal



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Soal Test

Selanjutnya, ditinjau dari tes literasi matematika berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa adalah 68,83 yang termasuk dalam kategori cukup. Sebanyak 20% siswa berada pada kategori sangat baik, 26% kategori baik, 23,3% berada pada kategori cukup dan 30% siswa kategori rendah, sementara tidak ada yang termasuk kategori sangat rendah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat perkembangan kemampuan literasi matematika yang sedang menuju optimal, tetapi masih membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kontekstual dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Matondang et al., 2023) yang menemukan bahwa literasi matematika tergolong dalam kategori rendah dan baik.

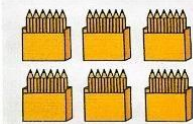
Adapun deskripsi hasil skor siswa berdasarkan indikator literasi matematika dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Presentase Skor Perindikator Literasi Matematika

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Memecahkan dan merumuskan masalah	44%	Rendah
2	Menerapkan konsep atau prosedur matematika	65%	Cukup
3	Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan	62%	Cukup

Ditinjau berdasarkan indikator literasi matematika pada tes soal cerita yang telah dilakukan di kelas IV.D dapat diperoleh 44% dalam kategori rendah siswa mampu memecahkan dan merumuskan masalah yang menandakan banyak siswa belum mampu memahami konteks soal cerita secara menyeluruh dan kesulitan dalam merumuskan masalah matematika dari situasi tersebut, sementara itu, pada indikator menerapkan konsep atau prosedur matematika, siswa memperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase 65%, di mana sebagian besar siswa mampu menggunakan operasi pembagian dalam menyelesaikan soal sesuai prosedur yang tepat. dan 62% dalam kategori cukup siswa mampu menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menjelaskan langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan meskipun belum seluruhnya sistematis dan mendalam. Secara umum, kemampuan literasi matematika siswa masih perlu ditingkatkan terutama dalam memahami dan merumuskan masalah secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Harahap et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa SD masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan strategi penyelesaian. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang melatih keterampilan membaca kritis dan interpretasi teks matematika.

Sebuah toko memiliki 96 pensil yang dikemas kedalam 12 kotak dengan jumlah yang sama. Berapa isi pensil setiap kotak?



Jawaban:
~~Berapa jumlah pensil 96~~
~~jumlah kotak 12~~
~~96 : 12 = 8 jadi jumlah kotak yang~~
~~dikemas ada 8~~

Gambar 3. Contoh Jawaban Kurang Tepat Pada Indikator 1

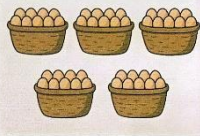
1. Rina mempunyai 48 permen untuk dibagikan kepada teman-teman sekelasnya. Di kelas Rina ada 12 orang teman, Rina ingin membagi permen itu secara adil agar semua temannya mendapatkan jumlah yang sama. berapa jumlah permen yang diterima setiap teman Rina?



Jawaban:
~~berapa permen 48 berpak~~
~~teman 12 48 : 12 = 8 jumlah permen (8)~~

Gambar 4. Contoh Jawaban Benar indikator 2

2. Lina membeli 65 butir telur di pasar, ia ingin membagi kedalam 5 wadah yang berbeda secara merata berapa jumlah telur di setiap wadah?



Jawaban:
~~12 permen yang di terima di~~
~~wadah di ketahui jumlah telur 65~~
~~jumlah wadah 5 65 : 5 = 13 jumlah~~
~~permen yang di terima setiap wadah 13~~

Gambar 5. Contoh Jawaban Benar Indikator 3

Pada gambar 1,2 dan 3 yang mewakili klasifikasi perindikator dapat dilihat bahwa pada gambar 1 contoh jawaban siswa kurang tepat siswa memiliki kemampuan menghitung dengan benar, namun belum sepenuhnya memenuhi indikator memecahkan dan merumuskan masalah, selanjutnya pada gambar 2 contoh jawaban siswa benar yang mewakili klasifikasi indikator 2, dari hasil jawaban siswa sudah sesuai dengan indikator menerapkan konsep atau prosedur matematika, karena mampu mengidentifikasi operasi yang tepat (pembagian), melakukan perhitungan dengan benar, dan menyampaikan hasil secara tertulis. Dan gambar 3 contoh jawaban benar yang mewakili klasifikasi indikator 3, jawaban siswa ini

merupakan contoh yang sangat tepat karena proses penyelesaian dijelaskan dengan Langkah-langkah yang benar, perhitungan matematika akurat, dan kesimpulan disampaikan secara logis dan sesuai dengan konteks permasalahan.

Tabel.2 Rekapitulasi Kategori Literasi Matematika

Presentase	Kategori	Kategori yang Dicapai
85,00 <P< 100,00	Sangat Baik	
70,00 <P< 84,00	Baik	68,83
40,00<P< 54,00	Rendah	(Baik/Cukup)
00,00 <P< 39,00	Sangat Rendah	

Temuan ini didukung oleh jawaban siswa yang ditampilkan dalam lampiran, di mana sebagian siswa mampu menyelesaikan soal secara hitung- hitungan, namun belum sepenuhnya dapat menjelaskan proses berpikirnya secara sistematis dan logis. Permasalahan yang umum ditemukan adalah siswa tidak menuliskan alasan atau konteks dari jawaban yang diberikan, atau tidak menyertakan langkah penyelesaian yang lengkap.

Berdasarkan hasil ini, disarankan agar pembelajaran literasi matematika khususnya pada materi pembagian lebih difokuskan pada latihan soal cerita kontekstual yang menekankan keterampilan bernalar dan menyelesaikan masalah secara lengkap. Guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 72 Palembang, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi matematika siswa pada materi pembagian masih berada pada kategori cukup. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan rendah, sementara hanya sebagian kecil yang berada kategori sangat baik. Hasil analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa siswa paling mampu dalam menerapkan konsep atau prosedur matematika, namun masih mengalami kesulitan dalam memecahkan dan merumuskan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi matematika materi pembagian pada pada siswa kelas IV SDN 72 Palembang termasuk dalam kategori cukup. Namun indikator literasi matematika belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif siswa agar literasi matematika dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam materi pembagian masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek pemahaman konteks soal dan kemampuan merumuskan serta menjelaskan solusi. Pembelajaran berbasis masalah kontekstual dan latihan soal cerita yang lebih bervariasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi matematika siswa secara menyeluruh.

5. Referensi

Abidah, A., Sunendar, D., & Nugraha, M. F. (2022). Penguatan literasi matematika dalam kurikulum abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.12345>

Baumann, N., Voit, F., Wolke, D., Trower, H., Bilgin, A., Kajantie, E., Räikkönen, K., Heinonen, K., Schnitzlein, D. D., & Lemola, S. (2024). Preschool Mathematics and Literacy Skills and Educational Attainment in Adolescents Born Preterm and FullTerm. *Journal of Pediatrics*, 264. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2023.113731>

Budi, U. (2024). 3 1,2,3,. 0. Learning Obstacle Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gardu Harapan Musi Banyuasin (September). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>

Fuadiah, N. F. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di SD Negeri 179 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 73–84.

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ketonen, E., & Hotulainen, R. (2019). How mathematical literacy predicts decision-making in everyday contexts. *Journal of Educational Psychology*, 111(8), 1440–1452. <https://doi.org/10.1037/edu0000341>
- Komarudin, K., Suherman, S., & Vidákovich, T. (2024). The RMS teaching model with brainstorming technique and student digital literacy as predictors of mathematical literacy. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33877>
- Marcq, K., Donayre, E. J. C., & Braeken, J. (2024). The role of item format in the PISA 2018 mathematics literacy assessment: A cross-country study. *Studies in Educational Evaluation*, 83 (June) <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101401>
- Nurlan, N. F., Agustan, A., & Sulfasyah, S. (2023). Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Refraktif terhadap Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3629>
- Simarmata, J., Tamba, R., & Manik, M. (2020). Kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.30738/jpm.v3i2.6980>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Yilmazer, G., & Masal, M. (2014). The Relationship between Secondary School Students' Arithmetic Performance and their Mathematical Literacy. *Procedia -Socialand Behavioral Sciences*, 152, 619–623. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.253>